

Sosialisasi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar Negeri Margomulyo 1

Aurelia Calula Syahnaz Efendi¹, Keisha Zulfira¹, Muhammad Nur Anifan¹, Nadia Nur Utaminingsih¹, Neva Valencia Eka Apriliana¹, Nikita Salma Maulida¹, Sadhewa Chandra Ardhi Nugroho¹, Tita Ratya Utari^{1*}

¹ Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, D.I. Yogyakarta 55183

Email: tita_utari@yahoo.com

DOI: <https://doi.org/10.18196/ppm.61.1167>

Abstrak

Status kesehatan oral yang baik pada anak-anak sangat penting bagi perkembangan, kesehatan, dan kesejahteraan. Kebersihan mulut merupakan salah satu standar penting untuk menjaga kesehatan mulut yang baik. Sebagian besar masyarakat (94,7%) saat ini sudah memiliki kebiasaan membersihkan gigi setiap hari. Akan tetapi, hanya 2,8% dari kelompok ini yang menyikat gigi dengan benar. Hasil survei yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Margomulyo 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kebiasaan membeli makanan manis tanpa diikuti kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, sehingga perlu dilakukan kegiatan pengabdian terkait sosialisasi kesehatan gigi dan mulut. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait kebiasaan yang menyebabkan masalah gigi dan mulut, bahaya yang terjadi jika tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan cara menggosok gigi dengan benar. Metode pengabdian yang digunakan yaitu survei dan observasi, sosialisasi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian yang telah dilakukan yaitu terjadi peningkatan pengetahuan terkait kesehatan gigi dan mulut pada anak SD Negeri Margomulyo 1. Peningkatan tersebut ditunjukkan pada hasil analisis statistik sig. (2-tailed) bernilai 0,000 (sig. <0,05).

Kata Kunci: Anak, Kesehatan oral, SD Negeri Margomulyo 1, Sosialisasi

Pendahuluan

Kesehatan oral pada anak secara keseluruhan mempengaruhi perkembangan, kesehatan, dan kesejahteraan anak (Elamin dkk., 2018; Tadin dkk., 2022). Studi menunjukkan bahwa karies gigi menjadi masalah kesehatan oral tersering pada kelompok pediatrik secara global (Elamin dkk., 2018). Studi lain yang dilakukan di beberapa negara memperlihatkan prevalensi karies gigi pada anak-anak masih melampaui target WHO tahun 2000, yakni 50% bebas karies gigi (Kale dkk., 2020). Karies gigi merupakan penyakit kronis multifaktorial sehingga progresivitas penyakit ini dapat dipengaruhi oleh banyak hal (Tsang dkk., 2019). Faktor nutrisi dan kebersihan mulut yang buruk menjadi faktor signifikan dalam progresivitas penyakit. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara karies gigi dan konsumsi makanan kariogenik, seperti gula. Karies gigi terjadi ketika hasil metabolisme gula oleh bakteri mendemineralisasi email gigi. Oleh karena itu, konsumsi makanan kariogenik yang tidak diikuti perilaku menjaga kebersihan gigi dengan benar dapat menginisiasi terbentuknya karies gigi (Morikava dkk., 2018; Tadin dkk., 2022).

Kebersihan mulut merupakan salah satu standar penting untuk menjaga kesehatan mulut yang baik. Meskipun begitu, minimnya kesadaran individu mengenai kebersihan mulut menjadi kendala utama dalam praktik kesehatan (Bhuiyan dkk., 2020; Tadin dkk., 2022). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, sebagian besar masyarakat (94,7%) sudah memiliki kebiasaan menyikat gigi setiap hari. Akan tetapi, dari persentase tersebut hanya 2,8% saja yang menyikat gigi dengan benar, yaitu minimal dua kali sesudah sarapan dan sebelum tidur (Purwaningsih dkk., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Agastha (2022) pada salah satu sekolah dasar di Kabupaten Sleman menunjukkan bahwa 56,6% dari siswa yang diteliti memiliki perilaku menyikat gigi dengan kriteria buruk padahal masa sekolah adalah periode emas dalam perkembangan anak. Jika kebiasaan menjaga kebersihan mulut dibentuk selama periode ini, maka kebiasaan tersebut akan sangat membantu dalam menjaga kesehatan mulut anak sepanjang hidup. Oleh karena itu, kesadaran menjaga kesehatan mulut pada anak penting untuk ditingkatkan (Bhuiyan et al., 2020).

Hasil survei yang dilakukan di SD Negeri Margomulyo 1 yang terletak di wilayah Kalurahan Margomulya menunjukkan bahwa banyak penjual makanan manis di sekitar sekolah tersebut yang

disukai anak-anak. Mayoritas anak-anak tersebut memiliki kebiasaan membeli makanan manis tanpa diikuti kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik. Kondisi tersebut menjadikan anak-anak sangat berisiko mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut, sehingga perlu dilakukan pengabdian terkait kesehatan gigi dan mulut pada anak SD Negeri Margomulyo 1. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa terkait kebiasaan yang menyebabkan masalah gigi dan mulut, bahaya yang terjadi jika tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan cara menggosok gigi dengan benar.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian yang dilaksanakan di SD Negeri Margomulyo 1 berupa sosialisasi terkait kesehatan gigi dan mulut pada anak. SD Negeri Margomulyo 1 berlokasi di Jalan Kebon Agung Km 15, Padukuhan Mriyan, Kalurahan Margomulyo, Kapanewom Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peserta pengabdian meliputi kelas 4 dan kelas 5 dengan jumlah 49 siswa. Metode yang digunakan pada program pengabdian ini yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Bahan dan alat spesifik yang digunakan adalah laptop, alat peraga, sikat gigi, dan pasta gigi. Berikut tahapan kegiatan yang dilakukan:

1. Survei dan Observasi

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu peninjauan lokasi pengabdian dan wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri Margomulyo 1.

2. Sosialisasi

Kegiatan sosialisasi diawali dengan pengisian *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa SD Negeri Margomulyo 1 sebelum diadakannya kegiatan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi terkait kebiasaan yang menyebabkan masalah gigi dan mulut, bahaya yang terjadi jika tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut, dan demonstrasi cara menggosok gigi dengan benar. Materi disampaikan melalui media power point agar lebih menarik bagi peserta sosialisasi.

3. Monitoring dan Evaluasi

Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan dengan pengisian *post-test* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan sosialisasi yang telah diberikan terhadap masalah yang dihadapi serta dapat diketahui pula perubahan tingkat pengetahuan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak SD Negeri Margomulyo 1. Data hasil tes tersebut kemudian dianalisis secara statistik menggunakan SPSS. Uji wilcoxon diberlakukan setelah uji normalitas data untuk mengetahui perbedaan nilai antara *pre-test* dan *post-test*.

Hasil dan Pembahasan

Program sosialisasi kesehatan gigi dan mulut yang dilakukan terhadap siswa SD Negeri Margomulyo 1 pada pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahap kegiatan sebagai berikut.

1. Survei dan Observasi

Program pengabdian diawali dengan kegiatan survei dan observasi lokasi di SD Negeri Margomulyo 1 yang terletak di Kalurahan Margomulyo, Kapanewom Seyegan, Kabupaten Sleman. Observasi dilakukan dengan wawancara kepada Kepala Sekolah SD Negeri Margomulyo 1 terkait hasil skrining kesehatan gigi dan mulut dari Puskesmas Seyegan yang telah dilakukan di sekolah tersebut. Hasil skrining menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki masalah kesehatan oral, mayoritas siswa yang memiliki masalah kesehatan oral terdiagnosis karies gigi, serta 26 siswa dari kelas 4 dan 5 (49%) terskrining memiliki masalah kesehatan gigi yang mengharuskannya untuk dicabut.

2. Sosialisasi

Sosialisasi terkait kesehatan gigi dan mulut disampaikan kepada siswa SD Negeri Margomulyo 1. Kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator penting yang dapat menunjukkan kesehatan individu secara keseluruhan. Ditemukannya masalah pada kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh. Oleh karena itu, pengetahuan dan kesadaran individu untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut menjadi sangat penting yang perlu diperkenalkan sejak dini (Bhuiyan dkk., 2020). Sosialisasi kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran anak-anak akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Dalam program ini, sosialisasi disampaikan melalui media power point dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa. Efektivitas program terlihat pada kenaikan rerata hasil tes setelah diberikan sosialisasi yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan serta antusiasme siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Basyar dkk. (2022) yang menyatakan terdapat perubahan perilaku dan tingkat pengetahuan setelah dilakukannya penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan sosialisasi kesehatan gigi dan mulut ditunjukkan pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Sosialisasi terkait kesehatan gigi dan mulut

Sosialisasi dengan metode demonstrasi juga memberikan dampak signifikan terhadap perubahan perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut (Chrismilasari dkk, 2019). Dalam kegiatan pengabdian ini, sebanyak 49 siswa (100%) dapat mempraktikkan cara menyikat gigi dengan benar. Sosialisasi menggunakan demonstrasi cenderung memberikan output lebih baik pada proses penerimaan informasi siswa. Dalam praktiknya, siswa dapat melihat dan memperagakan secara langsung materi yang sedang dipelajari sehingga pemahaman optimal mengenai menjaga kesehatan gigi dan mulut lebih mungkin untuk dicapai (Basyar dkk., 2022). Demonstrasi dan praktik menyikat gigi dengan benar untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut ditunjukkan pada Gambar 2.



(a)

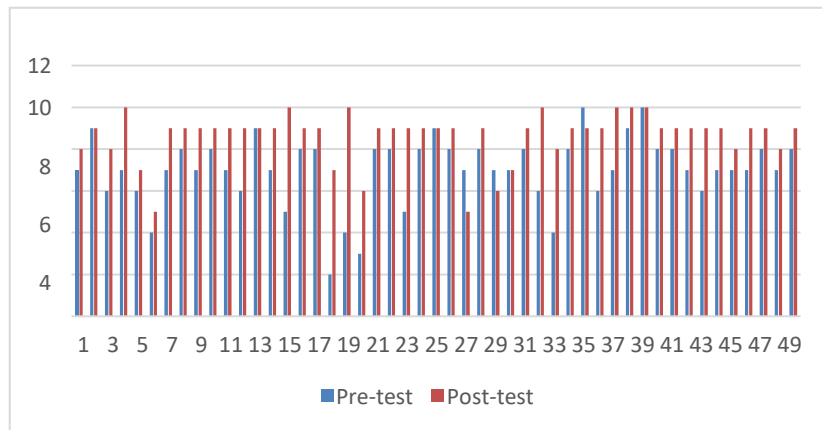


(b)

Gambar 2. (a) Demonstrasi cara menyikat gigi yang benar (b) Praktik menyikat gigi

3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi pemahaman peserta dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil perhitungan, didapatkan rerata hasil *pre-test* sebesar 7,02 dan *post-test* sebesar 8,63. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan siswa setelah diberikan sosialisasi yaitu sebesar 1,61 poin. Nilai tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan muut siswa SD Negeri Margomulyo 1 ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil nilai *pre-test* dan *post-test*

Hasil uji wilcoxon ditunjukkan pada Tabel 1, berdasarkan hasil uji tersebut diketahui bahwa nilai *negative ranks* adalah 3 yang berarti sebanyak 3 siswa mengalami penurunan nilai *pre-test* dan *post-test* dengan rata-rata penurunan sebesar 17,33. Nilai *positive ranks* adalah 41 yang berarti sebanyak 41 siswa mengalami peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* dengan rata-rata peningkatan 22,88. Sedangkan, nilai *ties* pada tabel tersebut adalah 5 yang berarti sebanyak 5 siswa memiliki nilai yang sama antara *pre-test* dan *post-test*.

Tabel 1. Hasil uji wilcoxon

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
<i>Post-test – Pre-test</i>	<i>Negative Ranks</i>	3	17.33	52.00
	<i>Positive Ranks</i>	41	22.88	938.00
	<i>Ties</i>	5		
	Total	49		

Berdasarkan analisis statistik yang ditunjukkan pada Tabel 2, hasil *sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 ($sig. < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test*. Sehingga, dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh sosialisasi yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa. Kebermaknaan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut juga menunjukkan efektivitas program sosialisasi secara kuantitatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Basyar dkk. (2022) bahwa terdapat pengaruh sosialisasi terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan gigi dan mulut.

Tabel 2. Hasil perhitungan statistik

<i>Post-test – Pre-test</i>	
Z	-5.269 ^b
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada Tabel 1 dan 2 diketahui bahwa sebagian besar siswa target sosialisasi mengalami peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengisian lembar soal *pre-test* dan *post-test*. Variasi perbedaan

kedua nilai pada temuan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan setiap siswa yang berbeda. Penyebabnya tidak terlepas oleh berbagai faktor yakni perbedaan individu, biologis, psikologis, intelegensi, dan bakat (Turhusna & Solatun, 2020). Meskipun begitu, rerata nilai *pre-test* dan *post-test* yang masih terbilang cukup menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tidak buruk.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan program sosialisasi kesehatan gigi dan mulut yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa SDN Margomulyo 1 mengenai kesehatan gigi dan mulut. Peningkatan pemahaman tersebut ditunjukkan pada hasil analisis statistik *sig. (2-tailed)* bernilai 0,000 (*sig. <0,05*). Selain itu, penyuluhan dengan demonstrasi juga mengoptimalisasi proses pemahaman belajar individu terhadap materi yang diberikan. Hal ini terlihat pada kemampuan peserta penyuluhan dalam mempraktikkan cara menggosok gigi yang benar dengan baik saat demonstrasi.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas dana pengabdian yang diberikan dan kepada SD Negeri Margomulyo 1 yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Agastha, A. L. N. (2022). *Gambaran Perilaku Menyikat Gigi Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Gentan Sleman* [Diploma, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta].
<https://doi.org/10/Full%20text.pdf>
- Basyar, R. N., Andira, A. D., Mardhiyah, L., Aliyyah, A. F., & Thamrin, A. A. (2022). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SDIT Al-Fityah*. 5(9).
- Bhuiyan, M. A.-A., Anwar, H. B., Anwar, R. B., Ali, M. N., & Agrawal, P. (2020). Oral Hygiene Awareness and Practices among a Sample of Primary School Children in Rural Bangladesh. *Dentistry Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.3390/dj8020036>
- Chrismilasari, L. A., Gabrilinda, Y., & Martini, M. (2019). *Penyuluhan Menggosok Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Teluk Dalam II Banjarmasin*.
- Elamin, A., Garemo, M., & Gardner, A. (2018). Dental caries and their association with socioeconomic characteristics, oral hygiene practices and eating habits among preschool children in Abu Dhabi, United Arab Emirates—The NOPLAS project. *BMC Oral Health*, 18, 104. <https://doi.org/10.1186/s12903-018-0557-8>
- Kale, S., Kakodkar, P., Shetiya, S., & Abdulkader, R. (2020). Prevalence of dental caries among children aged 5–15 years from 9 countries in the Eastern Mediterranean Region: A meta-analysis. *Eastern Mediterranean Health Journal*, 26(6), 726–735. <https://doi.org/10.26719/emhj.20.050>
- Morikava, F. S., Fraiz, F. C., Gil, G. S., de Abreu, M. H. N. G., & Ferreira, F. M. (2018). Healthy and cariogenic foods consumption and dental caries: A preschool-based cross-sectional study. *Oral Diseases*, 24(7), 1310–1317. <https://doi.org/10.1111/odi.12911>
- Purwaningsih, E., Aini, A. S., Ulfah, S. F., & Hidayati, S. (2022). Literature Review: Perilaku Menyikat Gigi pada Remaja Sebagai Upaya Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v4i1.819>
- Tadin, A., Poljak Guberina, R., Domazet, J., & Gavic, L. (2022). Oral Hygiene Practices and Oral Health Knowledge among Students in Split, Croatia. *Healthcare*, 10(2), 406. <https://doi.org/10.3390/healthcare10020406>

- Tsang, C., Sokal-Gutierrez, K., Patel, P., Lewis, B., Huang, D., Ronsin, K., Baral, A., Bhatta, A., Khadka, N., Barkan, H., & Gurung, S. (2019). Early Childhood Oral Health and Nutrition in Urban and Rural Nepal. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(14), 2456. <https://doi.org/10.3390/ijerph16142456>
- Turhusna, D., & Solatun, S. (2020). Perbedaan Individu dalam Proses Pembelajaran. *ASSABIQUN*, 2(1), 18-42. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.613>